

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Signaling Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal bermakna sebagai isyarat yang dilakukan oleh manajer perusahaan kepada investor (pihak luar). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik secara langsung dapat diamati maupun harus dilakukan dengan cara lebih mendalam guna untuk dapat mengetahuinya.¹ Teori yang menyatakan bahwa suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna dengan cara melalui laporan keuangan, perusahaan akan selalu berusaha menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik, sebagaimana halnya pengguna laporan keuangan berusaha untuk mendapatkan informasi tentang kondisi sebuah perusahaan di masa depan.²

Teori sinyal juga muncul karena adanya sebuah informasi yang tidak seimbang yang diterima oleh kedua belah pihak (asimetri informasi). Asimetri informasi terjadi dalam proses bisnis karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda atas informasi yang diduplikatnya.³ Kebutuhan bisnis untuk berbagi informasi keuangan dengan pihak eksternal dijelaskan oleh teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemimpin dan manajemen mengeluarkan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi.⁴ Pihak eksternal yang dimaksud ialah investor, kreditor dan pengguna informasi yang memiliki kepentingan.

¹ Tatang A Gumanti, "Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan," *Manajemen Usahawan Indonesia* 38, no. 6 (2009): 1.

² Silvi Nanda Setiawan dan Purwohandoko Purwohandoko, "Pengaruh Probability Ratio, Leverage Ratio, dan Market Ratio terhadap Stock Returns Mining Companies di Bursa Efek Indonesia 2015-2020," *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 2 (2022): 448.

³ Supami Wahyu Setiyowati dan Ati Retna Sari, "Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2015," *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* 1, no. 1 (2017): 47.

⁴ Linda Christiani Sudarmadji, "Peranan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Kinerja Unit Bisnis Dalam Berbagai Tingkatan Kompetisi Pasar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 4 (2012): 63.

Teori sinyal juga dapat dilihat dari perspektif bisnis, dimana calon investor pada saat mengalami risiko yang tinggi akan mempengaruhi keinginan untuk melakukan investasi. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan dalam manajemen yang disampaikan kepada pemilik. Dalam teori ini juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi sebuah laporan keuangan kepada pihak eksternal.⁵

2. *Return on Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba atas tingkat pendapatan, asset, dan modal saham tertentu. *Return on Asset* memberikan sebuah gambaran mengenai sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan profit atau laba.⁶

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang dilihat dari laba yang dihasilkan pada penjualan atau pendapatan investasi. Dikatakan bahwa perusahaan memiliki rentabilitas yang baik apabila, mampu memenuhi target laba dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.⁷

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Menurut Irham Fahmi ROA

⁵ Inka Novitasari, I Dewa Made Endiana, dan Putu Edy Arizona, "Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Kharisma* 2, no. 1 (2020): 48.

⁶ Wildan Army Abdillah dan Irdan Nurdiansyah, "Determinasi Harga Saham Syariah Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Jakarta Islamic Index," *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 3, no. 1 (2022): 68.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 114.

melihat sejauh mana modal yang telah ditanamkan mampu memberikan *return* sesuai dengan yang diharapkan.⁸

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Asset* (ROA) dalam Perspektif Islam

Return on Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik perusahaan saja, akan tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama mereka yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir, *Return on Asset* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan antara lain:⁹

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur prokdutivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.

Dalam studi dijelaskan kandungan ayat Al-Qur'an dalam surat Asy-Syura ayat 20 yang mengajarkan bahwa, apabila manusia hanya menginginkan keuntungan duniawi saja, maka Allah SWT akan memberikan keuntungan duniawi tersebut sedikit saja tanpa memberi keuntungan di akhirat. Sebaliknya, apabila manusia menginginkan keuntungan di akhirat dia akan mendapatkan keduanya, yaitu dunia dan akhirat.¹⁰

Lafadz Q.S Asy-Syura ayat 20 yakni sebagai berikut:

⁸ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 98.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 197–98.

¹⁰ Kurnia Ekasari, “Hermeneutika Laba Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5, no. 1 (2014): 72.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Siapa yang menghendaki balasan di akhirat, akan Kami tambahkan balasan itu baginya. Siapa yang menghendaki balasan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagaimana darinya (balasan dunia), tetapi dia tidak akan mendapatkan bagian sedikit pun di akhirat.”¹¹

Hampir semua perusahaan mendirikan perusahaan didunia dengan tujuan untuk memperoleh laba. Jika hal ini ditelaah lebih dalam, dapat disimpulkan bahwa apabila laba meningkat maka yang diuntungkan adalah pemilik modal sendiri, karena laba akan ditambahkan pada pemilik modal. Pada sisi lain Allah SWT telah dengan tegas mengatakan apabila manusia hanya menginginkan keuntungan dunia, maka keuntungan tersebut hanya akan ditambahkan meskipun dalam jumlah yang sedikit menurut ukuran Allah. Artinya keuntungan perusahaan sebaiknya tidak hanya menambah modal perusahaan saja, namun sebaliknya juga bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

Dalam hal ini maka, mengambil keuntungan tidak hanya untuk memperoleh bagian dunia saja. Maka pengambilan keuntungan dalam transaksi dilakukan suatu perhitungan pada rasio profitabilitas dengan mengetahui *Return on Asset* didapatkan jika dasar berdasarkan dengan jalan telah diridhai.

Salah satu ikhtiar manusia dalam menggunakan assetnya yakni dengan berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.¹² Dalam mengaplikasikannya dengan cara melakukan perhitungan rasio profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA), dengan tujuan agar mengetahui bahwa perusahaan tersebut sudah efisien dalam memakai akivanya dalam kegiatan operasioal untuk memperoleh laba. Investor yang akan melakukan pembelian tentunya

¹¹ QS. Asy-Syura Ayat 20, *Qur'an Kemenag* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023).

¹² Elif Pardiansyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 346.

akan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.¹³

Variabel ini tentunya sangat diperhatikan oleh investor, dikarenakan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan. Dalam perhitungan *Return on Asset* (ROA) semakin tinggi nilai ROA, maka kemungkinan pembagian deviden juga semakin banyak.¹⁴ Disamping itu keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut semakin baik dan semakin baik pula perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

c. Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan assetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Irham Fahmi *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Adapun rumus untuk mencari *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut.¹⁵

$$\text{Rumus: } \text{Return on Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) ialah bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁶ *Return on Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu

¹³ Ali Maskuri, Hartono, dan Ari Pranaditya, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Journal Universitas Pandanaran Semarang* 3, no. 3 (2017): 2.eli

¹⁴ Sigit Sanjaya dan Winda Afriyenis, "Analisis Tingkat Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2018): 73.

¹⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 98.

¹⁶ M.Firza Alpi, "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 2018, 159.

perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas akuitas atau modal.¹⁷

Return on Equity (ROE) merupakan rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham, karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal dari investor atau pemegang untuk mendapatkan laba bersih.¹⁸ *Return on Equity* (ROE) salah satu dari rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas atau modal. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*.¹⁹

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity* (ROE) dalam Perspektif Islam

Return on Equity (ROE) memiliki tujuan serta manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan juga pihak luar perusahaan. Kasmir berpendapat bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki tujuan serta manfaat bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan yakni antara lain:²⁰

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.

Q.S Al-Baqarah ayat 261 menjelaskan tentang kegiatan *muamalah* dan ibadah untuk bekal di akhirat:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٣٦)

¹⁷ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 98.

¹⁸ Recyana Putri Hutami, "Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010," *Jurnal Nominal* 1, no. 1 (2012): 105.

¹⁹ Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan," 48.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 197–98.

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.”²¹

Dalam ayat ini, merupakan penegasan untuk setiap perbuatan manusia akan digandakan sepuluh kali lipat hingga 700 kali lipat atas kehendak Allah. Diumpamakan dalam menanam sebuah benih kemudian dihasilkan tujuh butir, dan setiap butir menghasilkan seratus biji. Seperti seorang petani yang menanamkan benih pada lahan yang subur. Jika yang ditanam kebaikan, maka Allah akan melipatgandakan kebaikan tersebut berkali lipat.²²

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No.135/DSN-MUI/V/2020 tentang Saham, yang didalamnya menjelaskan beberapa pendapat ulama salah satunya yaitu Wahbah Al-Zuhaili dalam *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu* juz 3/h.1841, berpendapat bahwa: “Bermuamalah dengan (melakukan kegiatan transaksi atas) saham hukumnya boleh, karena pemilik saham adalah mitra (kongsi) dalam perseroan (perusahaan) sesuai dengan saham yang dimilikinya”.²³

Penerapan *Return on Equity* (ROE) dalam kajian islam yaitu sebelum melakukan investasi dalam kegiatan *muamalah maliyah* dijelaskan pada ayat tersebut selalu memperhatikan apa yang akan dilakukan dengan arti sebelum melakukan investasi dilakukanlah sebuah perhitungan *Return on Equity* (ROE) guna untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut baik dalam mengelola modalnya dalam menghasilkan sebuah keuntungan.²⁴

²¹ QS. Al-Baqarah Ayat 261, *Qur'an Kemenag* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023).

²² Cici Dwi Puspasari, “Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return on Equity (ROE) Saham Syariah (Studi Pada Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2021),” *JMI: Jurnal Muamalat Indonesia* 3, no. 2 (2023): 309.

²³ Dewan Syariah Nasional-MUI, “Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 135/DSN-MUI/V/2020 Tentang Saham,” *Dewan Syariah Nasional MUI* 135, no. V (2020): 8.

²⁴ Elif Pardiansyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris,” 346.

Return on Equity (ROE) biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE maka berarti semakin baik kinerja pada perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dalam hal ini para pemegang saham mengharapkan sebuah peningkatan dalam pengembalian modal pemegang saham dan menarik investor baru guna untuk menginvestasikan dananya.

c. Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini, variabel *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Irham Fahmi *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas atau modal. Adapun rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan rumus sebagai berikut.²⁵

$$\text{Rumus: Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. *Return on Investment* (ROI)

a. Pengertian *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment (ROI) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.²⁶ *Return on Investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.²⁷ Analisis rasio yang menunjukkan seberapa banyak dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional bisnis dalam menghasilkan sebuah keuntungan.²⁸

²⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, 98–99.

²⁶ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*, Edisi Ketu (Yogyakarta: BPPE, 1994).

²⁷ M. Sholihun dan Aulia Urrosyidah, “Analisis Dampak Return On Investment (ROI) dan Struktur Modal Terhadap Price to Book Value (PBV) (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI),” *Jurnal Al-Iqtishod* 1 (2019): 103.

²⁸ Dian Maulita dan Muhammad Arifin, “Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah,” *Jurnal Manajemen* 8, no. 1 (2018): 12.

Menurut Munawir pengertian *Return on Investment* (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Asset*).²⁹

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Investment* (ROI) dalam Perspektif Islam

Menurut Kasmir, *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan antara lain sebagai berikut:³⁰

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.

Pada pengukuran keuntungan atau laba dalam Islam ada beberapa kaidah penting yang harus diperhatikan, yakni:

- 1) *Taqlib* (interaksi) dan *mukhtarah* (risiko).
- 2) Keselamatan dan keutuhan modal pokok.
- 3) *Al-muqabalah* (perbandingan nilai di akhir dan awal tahun pendapatan biaya).
- 4) Mendapatkan laba dengan produksi dan jual beli serta pembagiannya secara proposional.
- 5) Penilaian barang berdasarkan harga yang sedang berlaku dan beberapa prinsip lain.

Sedangkan metode perhitungan laba dalam Islam, didasarkan pada asas perbandingan. Perbandingan tersebut adakalanya antara nilai harta di akhir tahun dan di awal tahun, antara harga pasar yang berlaku pada jenis barang

²⁹ Slamet Munawir, *Analisis laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), 89.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 197–98.

tertentu di akhir tahun dan di awal tahun, atau juga bisa antara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan *income-income* tersebut.³¹

Salah satu ikhtiar manusia dalam menggunakan assetnya yakni dengan berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.³² Dalam praktiknya dengan menghitung rasio profitabilitas yakni *Return on Investment* (ROI), dengan tujuan agar mengetahui bahwa perusahaan tersebut sudah efisien dalam memakai akivanya dalam kegiatan operasioal untuk memperoleh laba. Investor yang akan membeli pasti akan menilai perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan.³³

Analisis *Return on Investment* (ROI) dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat *komprehensif* atau menyeluruh. ROI sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk operasional perusahaan guna menghasilkan laba bersih.³⁴

c. Perhitungan *Return on Investment* (ROI)

Perhitungan *Return on Investment* (ROI) guna untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Houtson *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas dengan skala yang dapat memberi gambaran mengenai performa entitas dalam mendapatkan keuntungan dari semua investasi yang dilakukan.³⁵ Adapun rumus untuk

³¹ Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Akuntansi Islam* (Jakarta: Akbar Media, 2001), 149.

³² Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris," 346.

³³ Ali Maskuri, Hartono, dan Ari Pranaditya, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2.

³⁴ Rina Dameria Napitupulu, "Determinasi Return On Assets Dan Return On Investment Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 3, no. 4 (2019): 104.

³⁵ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Selemba Empat, n.d.).

mencari *Return on Investment* (ROI) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus: } \text{Return on Investment} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Saham

a. Pengertian Saham

Saham (*Stock*) adalah salah satu instrument dari pasar modal atau pasar keuangan yang berupa surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal ataupun presentase tertentu. Pada sisi lain, saham merupakan sebuah instrument investasi yang sangat populer dan banyak sekali menjadi pilihan para investor, karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.³⁶ Pemilik saham juga dapat dikatakan sekaligus merupakan sebagai pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki maka semakin besar pula kekuasaannya terhadap perusahaan tersebut. Keuntungan yang nantinya diperoleh dari perusahaan tersebut dinamakan deviden. Pembagian deviden ini nantinya akan ditetapkan pada penutupan laporan keuangan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).³⁷

Saham juga merupakan surat berharga atau sertifikat yang menunjukkan bukti sebuah kepemilikan pada perusahaan yang pemegang sahamnya memiliki hak atas klaim aktiva atau harta perusahaan tersebut.³⁸ Ketertarikan investor terhadap saham yakni dikarenakan adanya harapan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Dalam jumlah perolehan keuntungan ini merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan investor setelah melakukan investasi yang sering disebut dengan *return*.³⁹

b. Pengertian Saham Syariah

³⁶ IDX, "Saham," n.d., <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>.

³⁷ Choirunnisak, "Saham Syariah; Teori dan Implementasi," *Islamic Banking* 4 (2019): 70.

³⁸ Malkan Malkan dkk., "Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah," *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2021): 59.

³⁹ Ifayani Haanurat, Linda Arisanty Razak, dan Eni Versary Awaliah, "Analisis Komporasi Tingkat Pengembalian, Risiko Dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah Dan Saham Konvensional Di LQ45," *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2021): 77.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah dalam bidang pasar modal. Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagaimana apa yang telah tercantum dalam pasal dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak Istimewa.⁴⁰

Saham syariah merupakan bukti sertifikat kepemilikan aset atas suatu perusahaan yang dikeluarkan oleh emiten serta operasionalnya tidak melanggar ketentuan pada prinsip hukum syariah.⁴¹ Dalam Islam saham hakikatnya merupakan modifikasi dari sistem persekutuan (patungan) modal dan kekayaan, yang dalam istilah *fiqh* dikenal dengan nama *syirkah* atau akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan usaha tertentu, dengan keuntungan yang nantinya dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan risiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kontribusi yang diberikan dan tentunya menganut dengan prinsip-prinsip syariah.

Saham-saham syariah di Indonesia tercatat pada Daftar Efek Syariah yang telah melalui proses penyaringan sesuai prinsip syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI).⁴² Perusahaan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam dalam arti produknya halal, serta bidang usaha dan manajemennya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Perbedaan mendasar antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah terletak pada tiga hal, yaitu indeks sahamnya, instrument yang diperjualbelikan serta mekanisme transaksi yang terjadi pada pasar modal konvensional dan pasar modal syariah.

c. Jenis-Jenis Saham

Saham dibagi menjadi dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen.

1) Saham biasa (*common stocks*)

⁴⁰ Hafidz Ash-Shidiq dan Aziz Budi Setiawan, “Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014,” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2015): 30.

⁴¹ Choirunnisak, “Saham Syariah; Teori dan Implementasi.”

⁴² OJK, “Pasar Modal Syariah,” 2023, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/pages/pasar-modal-syariah.aspx>.

Saham biasa adalah produk sekuritas di pasar modal yang dijual kepada investor dengan nilai tertentu. Hak yang dimiliki atas kepemilikan saham biasa termasuk hak untuk memilih untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Serta hak lain yang dimiliki yaitu hak untuk membeli *right issue* dan menerima *dividen* pada akhir periode.⁴³

2) Saham preferen (*preferrend stock*)

Saham preferen adalah gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen merupakan sekuritas yang dijual perusahaan dengan nilai nominal dan *dividen* yang dibayarkan kepada pemegang saham setiap tiga bulan sebagai pendapatan tetap. Saham ini dapat menghasilkan pendapatan tetap, namun juga memiliki kemungkinan untuk tidak menciptakan pendapatan. Saham preferen mirip dengan saham biasa karena diterbitkan tanpa tanggal tempo dan mewakili kepemilikan ekuitas dengan adanya pembayaran *dividen*.⁴⁴

d. Harga Saham

Salah satu hal terpenting yang harus diketahui investor dalam pasar modal adalah harga saham. Harga saham merupakan harga suatu saham di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham yang relevan di pasar modal. Kekayaan pemegang saham ditentukan oleh harga saham. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika investor membeli saham.⁴⁵

Memprediksi harga saham merupakan masalah yang penting dalam bidang keuangan, terutama ketika dalam membuat keputusan investasi.⁴⁶ Harga saham yang ada

⁴³ Yovi Lavianti Hadi Irham Fahmi, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁴⁴ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

⁴⁵ Oktavia dan Genjar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham," 414–15.

⁴⁶ Fillya Arum Pandansari, "Analisis faktor fundamental terhadap harga saham," *Accounting Analysis Journal* 1, no. 1 (2012): 28.

dipasar pada dasarnya bersifat fluktuatif atau selalu berubah-ubah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memengaruhi harga saham. Jika kinerja suatu perusahaan baik, maka harga sahamnya juga akan meningkat begitu juga dengan sebaliknya.

6. Sektor Energi

Energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja yang dapat berupa panas, cahaya, mekanika, kimia, dan elektromagnetika. Sektor energi memiliki peran krusial dalam kehidupan dan juga tentunya pada suatu negara. Di Indonesia mempunyai berbagai sumber energi yang dapat digunakan dalam mendukung upaya pembangunan. Tidak hanya itu, sektor energi seperti BBM, minyak, air, angin juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh manusia atau bahkan tidak bisa lepas dari hal tersebut. Sumber energi tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, sumber energi fosil dan sumber energi terbarukan:⁴⁷

- a. Sumber energi fosil ialah sumber daya alam yang terbentuk secara alami dan tidak terbarukan contohnya seperti, dari minyak bumi, batubara dan gas alam.
- b. Sedangkan energi baru terbarukan atau EBT adalah sumber energi yang berasal dari alam serta dapat diperbarui secara terus menerus tanpa batas, contohnya yakni, energi surya, energi angin, energi air, energi panas bumi, biodiesel, biofuel dll.

7. Jakarta Islamic Index (JII)

- a. Pengertian *Jakarta Islamic Index (JII)*

Jakarta Islamic Index (JII) ialah indeks saham berbasis syariah yang pertama diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 di pasar modal Indonesia. JII adalah indeks saham di pasar modal berbasis saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang telah di *review* secara konstituen tercatat di BEI. Dengan munculnya JII ini menjadi sebuah awal pelopor berkembangnya sebuah indeks saham syariah pada aktivitas pasar modal di Indonesia.⁴⁸

⁴⁷ Agus Sugiyono, "Penanggulangan Pemanasan Global Di Sektor Penggunaan Energi," *Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca* 7, no. 2 (2006): 18.

⁴⁸ IDX, "Indeks Saham Syariah," n.d., <http://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>.

Indeks saham syariah ialah ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan pada sekumpulan harga saham syariah yang telah diseleksi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun penyeleksian saham syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). JII juga merupakan bagian dari saham syariah yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dengan kapitalisasi pasar terbesar dan yang paling likuid diperdagangkan.⁴⁹ *Review* saham syariah syariah yang menjadi *konstituen* JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun atau enam bulan sekali, yakni pada bulan Mei dan November dengan mengikuti jadwal *review* DES dan OJK.

b. Kriteria Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indek saham syariah yang ada di Indonesia terdiri dari 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan Syariah Islam.⁵⁰ BEI melakukan *review* terhadap saham syariah yang menjadi *konstituen* JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi *konstituen* JII ialah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Saham syariah yang masuk dalam *konstituen* Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
- 2) Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
- 3) Dari 60 saham tersebut, kemudia dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar modal tertinggi
- 4) 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

8. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk uang maupun modal sendiri. Instrumen yang ada dalam pasar modal antara lain

⁴⁹ Yenni Arfah dan Andri Soemitra, “Hubungan Dinamis Antara Volume Perdagangan Saham, Nilai Tukar, Jakarta Islamic Indeks LQ45 Menggunakan Vector Autoregressive (VAR) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020” 4, no. 4 (2022): 1012.

⁵⁰ Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 45.

⁵¹ IDX, “Index Saham Syariah,” n.d.

ialah, saham, obligasi, reksadana dan *derivatif*.⁵² *Indonesia Stock Exchange* (IDX) atau disebut dengan pasar modal Indonesia merupakan sebuah wadah yang menampung dan menaungi kegiatan investasi efek di pasar modal.

Definisi secara umum dalam UUPM No. 8 Tahun 1995, menjelaskan bahwa pasar modal ialah suatu kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan dan penawaran efek secara umum, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek tersebut yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.⁵³ Diterangkan bahwa pengertian pasar modal sebagai aktivitas yang bersangkutan dengan penawaran publik (umum) dan penawaran efek (surat berharga) yang berkaitan dengan efek yang telah diterbitkannya.

Pasar modal Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) No 8 tahun 1995. Dalam UUPM tidak membedakan antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Kegiatan di pasar modal syariah biasanya tidak berbeda dengan pasar modal konvensional, akan tetapi ada beberapa hal yang membedakannya dari pasar modal konvensional yakni produk dan mekanisme transaksinya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁵⁴

b. Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah ialah kegiatan ekonomi muamalah, dimana surat berharga yang diperjualbelikan dalam melakukan investasi menurut syariah atau aturan Islam. Surat berharga tersebut meliputi saham, obligasi dan dana syariah. Pasar modal syariah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan muslim di Indonesia yang ingin berinvestasi diinstrumen pasar modal sesuai dengan prinsip syariah. Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang semua prosedur kegiatannya terutama tentang emiten, jenis

⁵² Fadilla, "Pasar Modal Syariah dan Konvensional," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2018): 46.

⁵³ M. Rizki, Ramdanil Fajar, dan Maryam Batubara, "Analisis Perbedaan Pasar Modal Syariah dan Konvensional," *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 2 (2022): 1375.

⁵⁴ Anna Nurlita, "Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam," *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 1 (2015): 7.

pengaruh yang diperdagangkan dan prosedur perdagangannya sudah sinkron menggunakan prinsip-prinsip syariah.⁵⁵

Pengertian pasar modal syariah bukan suatu institusi yang berdiri sendiri untuk memperjualbelikan efek. Namun pasar modal syariah merupakan sebuah institusi yang masih menyatu dalam pasar modal umum yang memperjualbelikan efek syariah.⁵⁶ Pasar modal syariah merupakan sebuah pernyataan kesesuaian syariah yakni persyaratan tertulis yang dikeluarkan oleh DSN-MUI terhadap suatu efek syariah, bahwa efek tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip syariah adalah prinsip-prinsip yang didasarkan atas ajaran Islam yang penempatannya dilakukan oleh DSN-MUI, baik ditetapkan dalam ini maupun fatwa terkait lainnya.⁵⁷

Kegiatan pasar modal syariah mengacu pada transaksi jual beli pada perdagangan efek sekuritas suatu perusahaan. Peraturan dan ketentuan pasar modal syariah tertuang pada Fatwa DSN MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 terkait pedoman umum serta penerapan prinsip syariah di pasar modal, menetapkan bahwa kriteria kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah ialah:⁵⁸

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Lembaga keuangan konvensional (*ribawi*), termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- 3) Produsen, distributor serta pedagang makanan dan minuman haram.
- 4) Produsen dan distributor penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- 5) Melakukan investasi pada emiten (perusahaan) yang pada saat transaksi tingkat (*nisbah*) hutang perusahaan

⁵⁵ Dwi Epty Hidayati dkk., “Perbandingan Pasar Modal Syariah dan Konvensional di Indonesia,” *YUME: Journal of Management* 5, no. 3 (2022): 521.

⁵⁶ Ahmad Supriyadi, *Pasar Modal Syariah Di Indonesia* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 30.

⁵⁷ Ahmad Supriyadi, 31.

⁵⁸ Ash-Shidiq dan Setiawan, “Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014,” 30.

kepada lembaga keuangan *ribawi* lebih dominan dari modalnya.

c. Peranan Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa peranan, adapun peranan pasar modal menurut Fransiskus Paulus adalah sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Sebagai sarana penambah modal untuk memperlancar usaha.
- 2) Sebagai sarana untuk pemerataan pendapatan.
- 3) Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi.
- 4) Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja.
- 5) Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara.
- 6) Sebagai indicator atau tolak ukur pada perekonomian suatu negara.

d. Fungsi Pasar Modal

Menurut Faiza Muklis fungsi pasar modal dibagi menjadi 2 yaitu antara lain:⁶⁰

1) Bagi Perusahaan (Emiten)

Pasar modal memiliki beberapa fungsi bagi emiten anatara lain:

- a) Jumlah dana yang dapat dihimbun berjumlah besar.
- b) Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
- c) Tidak ada *covenant*, sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana atau perusahaan.
- d) Solvabilitas perusahaan menjadi tinggi, sehingga dapat memperbaiki citra perusahaan.
- e) Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil.

2) Bagi Investor (Pemilik Modal)

Fungsi pasar modal bagi investor yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai investasi meningkat mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya harga saham.

⁵⁹ Fransiskus Paulus Paskalis Albi, *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 7.

⁶⁰ Faiza Muklis, "Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia," *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 1, no. 1 (2016): 67.

- b) Investor memperoleh deviden sebagai pemegang saham.
- c) Investor dapat sekaligus melakukan investasi dalam berbagai instrument yang mengurangi risiko di pasar modal.
- e. Instrumen Pasar Modal

Instrumen dalam pasar modal tidak hanya terdiri dari saham saja, akan tetapi juga terdiri dari beberapa efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal antara lain ialah:

1) Saham

Saham merupakan surat berharga atau sertifikat yang menunjukkan bukti sebuah kepemilikan pada perusahaan yang pemegang sahamnya memiliki hak atas klaim aktiva atau harta perusahaan tersebut.⁶¹ Dengan menyertakan modal, pihak tersebut memiliki hak untuk memiliki aset dan pendapatan perusahaan, serta hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).⁶²

2) Obligasi

Obligasi merupakan surat utang yang dikeluarkan oleh *emiten* yang memerlukan dana untuk kebutuhan operasional maupun ekspansi oleh investor.⁶³ Kemudian mewajibkan *emiten* yang akan menerbitkan obligasi untuk memberikan pendapatan kepada investor berupa bagi hasil serta membayar obligasi pada saat jatuh tempo.⁶⁴

3) Reksadana

Reksadana menurut Undang-Undang Pasar Modal nomor 8 tahun 1995 pasal 1 ayat (27) adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan

⁶¹ Malkan dkk., “Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal Syariah,” 59.

⁶² Fudji Sri Mar’ati, “Mengenal Pasar Modal (Instrumen Pokok Dan Proses Go Public),” *Among Makarti* 3, no. 5 (2010): 79–80.

⁶³ Muhammad Kamal Zubair, “Obligasi dan Sukuk dalam Perspektif Keuangan Islam (Suatu Kajian Perbandingan),” *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* 46, no. 1 (2012): 274.

⁶⁴ Ahmad Supriyadi, *Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, 34.

dalam portofolio efek oleh manajer investasi.⁶⁵ Manajer investasi mengawasi dana investordan memasukkannya ke dalam portofolio. Kemudian mereka menghitung keuntungan dan kerugian serta menerima deviden yang dibukukan ke dalam nilai aktiva.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan uji pengaruh *return* saham dari berbagai saham terhadap harga saham sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil penelitian
1	Fangky A. Sorongan ⁶⁶ Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Vol. 6, No. 2, tahun 2019	Pengaruh <i>Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share</i> terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian yang menggunakan model <i>fixed effect</i> menemukan bahwa <i>Return on Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan <i>Earning per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
	Persamaan: 1. Menggunakan variabel dependent yang berupa harga saham.		

⁶⁵ Asriati Asriati dan Sumiati Sumiati, “Investasi Online Reksadana: Aspek Hukum dan Perlindungan Bagi Investor selaku Konsumen,” *Jurnal Ilmu Hukum* 10, no. 1 (2021): 41.

⁶⁶ Fangky A. Sorongan, “Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar BEI.”

	2. Menggunakan variabel independent yang berupa ROA dan ROE. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 4. Objek penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5. Menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah di <i>publish</i> oleh perusahaan. Perbedaan: 1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent berupa EPS sedangkan pada penelitian ini menggunakan ROA, ROE, dan ROI. 2. Objek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI sedangkan objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII). 3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel harga saham biasa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan harga saham syariah yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII).		
2	Ircham Akbar⁶⁷ Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 10, No. 1, tahun 2021	Pengaruh ROA, DER, <i>Current Ratio</i> terhadap harga saham pada perusahaan <i>Real Estate</i> yang ada di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
	Persamaan: 1. Menggunakan variabel dependent yang berupa harga saham. 2. Menggunakan variabel independent yang berupa ROA. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif.		

⁶⁷ Ircham Akbar, "Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 10, no. 1 (2021): 1–19.

	4. Objek penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5. Menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah di <i>publish</i> oleh perusahaan. Perbedaan: 1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independent DER dan <i>Current Ratio</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan berupa ROA, ROE dan ROI. 2. Objek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII). 3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel harga saham biasa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan harga saham syariah yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic</i> (JII)		
3	Yuni Maryanti⁶⁸ Jurnal Accounting Information System (AIMS) Vol. 5, No. 1, tahun 2022	Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.	<i>Return On Assets</i> secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Return On Equity</i> secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Earning Per Share</i> secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

⁶⁸ Mayanti, "Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020."

			harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Return On Assets, Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.
	Persamaan: 1. Menggunakan variabel dependent yang berupa harga saham. 2. Menggunakan variabel independent yang berupa ROA dan ROE. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 4. Objek penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5. Menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah di <i>publish</i> oleh perusahaan. Perbedaan: 1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen berupa ROA, ROE dan EPS sedangkan pada penelitian ini menggunakan ROA, ROE dan ROI. 2. Objek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII). 3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel harga saham biasa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan harga saham syariah yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII).		
4	Riski Julaika dan Husni Mubarak ⁶⁹	Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS dan PER	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel

⁶⁹ Julaika dan Mubarak, “Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS Dan PER Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021).”

	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 12, No. 2, tahun 2023	Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021)	ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE dan ROI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
	Persamaan: 1. Menggunakan variabel dependent yang berupa harga saham. 2. Menggunakan variabel independent yang berupa ROA, ROE dan ROI. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 4. Objek penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5. Menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah di <i>publish</i> oleh perusahaan. Perbedaan: 1. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel independent berupa ROA, ROE, ROI, EPS dan PER sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan ROA, ROE dan ROI.		

	2. Objek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII). 3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel harga saham biasa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan harga saham syariah yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII).		
5	Nadila Sandra Wulan dan Aris Munandar⁷⁰ <i>Journal of Social Science Research</i> Vol. 3, No. 2, tahun 2023	Analisis pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, namun <i>Return On Investment</i> (ROI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
Persamaan: 1. Menggunakan variabel dependent yang berupa harga saham. 2. Menggunakan variabel independent yang berupa ROE dan ROI. 3. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 4. Objek penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5. Menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah di <i>publish</i> oleh perusahaan. Perbedaan: 1. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel independent berupa ROE dan ROI sedangkan pada penelitian ini menggunakan ROA, ROE dan ROI. 2. Objek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan			

⁷⁰ Wulan dan Munandar, “Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.”

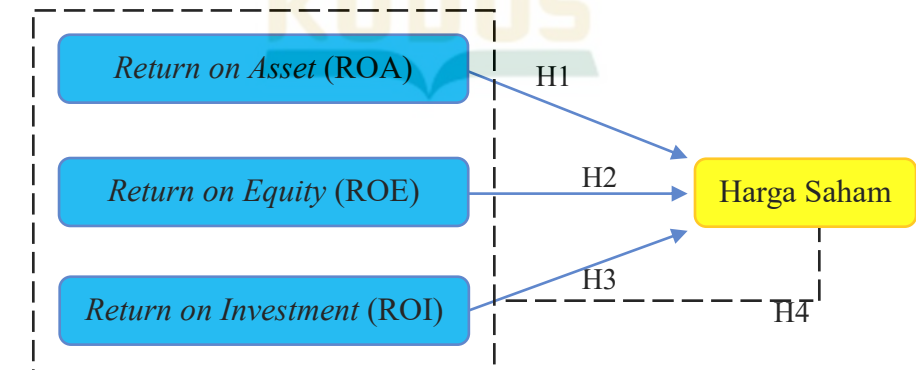
	perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, sedangkan objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII). 3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel harga saham biasa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan harga saham syariah yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII).
--	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau acuan berfikir adalah model yang mengambil bentuk konseptual atau berhubungan dari teori yang ada dan terkait dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah utama dalam penelitian. Kerangka berfikir merupakan konsep yang memadukan antara teori yang digunakan dengan faktor yang telah ditelusuri dan memiliki masalah yang sudah terpecahkan. Kerangka berfikir diatur untuk menunjukkan sebuah kebenaran dan akurasi berdasarkan teori yang dikembangkan dari kajian literatur yang harus ditingkatkan oleh beberapa temuan terkait dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pada teori diatas,⁷¹

Pola yang dikenal sebagai kerangka berfikir bersangkutan dengan beberapa aspek yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian utama dan mengambil bentuk konseptual dari teori yang ada. Pada penelitian ini melihat *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham. Model kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Kerangka Berfikir



⁷¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*, Hidayatul Quran (Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2017).

D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini disusun atas dasar teori pada penelitian yang relevan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham sektor energi di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan pada penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat dengan judul “Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham.⁷² Sedangkan pada penelitian Fangky yang berjudul “Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI” menjelaskan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.⁷³

Berdasarkan pada penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dituliskan hipotesis, yakni:

H1 = *Return on Asset* (ROA) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H0 = *Return on Asset* (ROA) memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham sektor energi di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Berdasarkan penelitian oleh Nadila Sandra Wulan dan Aris Munandar yang berjudul “Analisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk” menunjukkan hasil penelitian bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.⁷⁴ Sedangkan *riset* yang dilakukan oleh Mayanti dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan

⁷² Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, “Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Perofit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015,” *Jurnal EMBA* 4, no. 2 (2016): 518–29.

⁷³ Fangky A. Sorongan, “Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar BEI.”

⁷⁴ Wulan dan Munandar, “Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.”

EPS terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020” mengemukakan bahwa ROE secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.⁷⁵

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2 = *Return on Equity* (ROE) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H0 = *Return on Equity* (ROE) memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham sektor energi di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Hasil penelitian Lisdawati, H Diayani Nurdin dan H. Muh. Faisal berjudul “Pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”, menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.⁷⁶ Sedangkan pada penelitian Islahuddin Akbar dkk yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) 2019-2021” menunjukkan bahwa ROI tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.⁷⁷

Dari penjelasan serta penelitian yang telah dilakukan pada sebelumnya, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H3 = *Return on Investment* (ROI) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H0 = *Return on Investment* (ROI) memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh secara bersamaan antara *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI) terhadap harga sektor energi di *Jakarta Islamic Index* (JII)

⁷⁵ Mayanti, “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.”

⁷⁶ Lisdawati, Nurdin, dan Faisal, “Pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa.”

⁷⁷ Akbar dkk., “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* (JII) 2019-2021 Dengan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderasi.”

Hasil penelitian dari Riski Julaika dan Husni Mubarak dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS dan PER terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021”, bahwa secara simultan seluruh variabel independent memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham.⁷⁸

Dari hasil uraian dan penelitian terdahulu yang dilakukan, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4 = Secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H0 = Secara simultan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Investment* (ROI) memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.



⁷⁸ Julaika dan Mubarak, “Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS Dan PER Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021).”